
**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERBANKAN TERHADAP
HARGA SAHAM YANG DI TAWARKAN DI BURSA EFEK
INDONESIA (STUDI KASUS 10 BANK DENGAN ASET
TERBESAR)**

*INFLUENCE OF FINANCIAL BANKING PERFORMANCE TO THE STOCK PRICES
OFFERED BY INDONESIA STOCK EXCHANGE (CASE STUDY 10 BANKS WITH
THE LARGEST ASSET)*

Sandro Heston Sambul¹ Sri Murni² Johan R. Tumiwa³

^{1,2,3} *Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia
Email: sandroheston@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh 10 Bank dengan asset terbesar yaitu CAR, NPL, LDR dan ROA terhadap Harga Saham (di Bursa Efek Indonesia/BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang dipublikasi selama tahun 2012-2014. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 10 sampel. Metode analisis menggunakan model analisis linear berganda. Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh nilai CAR sebesar 0,81. Hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh nilai NPL sebesar 0,833. Hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh nilai LDR sebesar 0,22. Hipotesis keempat diperoleh nilai ROA sebesar 0,11. Masing-masing variable menyatakan bahwa CAR dan NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hargasaham. LDR dan ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: CAR ,NPL ,LDR, ROA, Harga Saham

ABSTRACT

This research aims to look at the influence of 10 banks with the biggest asset, namely CAR, NPL, LDR and ROA to the stock price (in the Indonesia Stock Exchange/IDX). The data used in this study is financial reports published over the years 2012-2014. This research using a sample of a total of 10 samples. Methods of analysis using multiple linear analysis model. The first hypothesis test results retrieved value CAR of 0.81. The second results obtained a value NPL of 0.833. The third hypothesis testing results obtained values of 0.22 LDR. The fourth hypothesis is retrieved the value of the ROA of 0.11. Each variable declared that the CAR and the NPL did not have a significant influence on the price of the stock. LDR and ROA has a significant influence on the price of the stock.

Keywords: CAR, NPL, LDR, ROA, Stock Price

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perbankan sangat berperan bagi perkembangan perekonomian Indonesia, dikarenakan perbankan sangat penting banyak investor yang tertarik untuk melakukan investasi di dalam sektor perbankan dalam melakukan investasi tentu investor perlu melihat tingkat kesehatan bank, saat ini sudah banyak yang memiliki tingkat kinerja keuangan yang baik, ada 10 bank yang di kategorikan memiliki asset yang baik dan juga kinerja keuangan yang baik, sehingga 10 bank dengan asset yang baik mampu menarik investor untuk berinvestasi namun perkembangan perbankan tidak selalu berjalan baik dan membuat diantara 10 bank dengan asset terbesar ada yang konsisten dengan kinerja keuangan yang baik dan ada juga yang fluktuatif bahkan mengalami penurunan. Saat ini perbankan di Indonesia bisa dikategorikan baik dalam perkembangannya.

Kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator yaitu permodalan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, kualitas kredit yang dapat diukur dengan *Non Performing Loan (NPL)*, likuiditas yang dapat diukur dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan laba (rentabilitas) yang dapat diukur dengan ratio *Return On Asset (ROA)*. CAR atau sering disebut Kebutuhan Penyediaan Modal Minimum (KPM) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dikatakan sehat apabila bank memiliki ratio CAR (KPM) minimal 8%. NPL mencerminkan kinerja bank dalam penyaluran kredit. Semakin tinggi ratio NPL, mencerminkan kinerja penyaluran kredit bank tidak baik sehingga kredit bermasalah bank menjadi cukup tinggi LDR yaitu perbandingan antara kredit yang disalurkan dengan Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh bank (Giro, Tabungan, dan Deposito). LDR yang baik berada pada kisaran 85% - 95%. ROA merupakan dampak dari ratio CAR, NPL dan LDR. ROA mencerminkan kemampuan asset yang dimiliki oleh bank untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba semakin baik yang berarti kinerja bank semakin membaik sehingga dapat mempengaruhi harga saham bank. Namun demikian dalam kenyataannya kinerja keuangan yang dicerminkan oleh rasio-rasio tersebut diatas tidak selalu berbanding lurus dengan harga sahamnya, karena adanya faktor-faktor eksternal lainnya, seperti sentiment pasar, kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, tingkat inflasi dan lain-lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh CAR terhadap Harga saham pada Kinerja Keuangan 10 Bank dengan aset terbesar yang ditawarkan pada Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh NPL terhadap Harga saham pada Kinerja Keuangan 10 Bank dengan aset terbesar yang ditawarkan pada Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh LDR terhadap Harga saham pada Kinerja Keuangan 10 Bank dengan aset terbesar yang ditawarkan pada Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh ROA terhadap Harga saham pada Kinerja Keuangan 10 Bank dengan aset terbesar yang ditawarkan pada Bursa Efek Indonesia

Tinjauan Pustaka

Pengertian Bank

Bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) dan bermotif profit juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja (Hasibuan, 2005).

Pengertian Saham dan Harga Saham

Saham merupakan secerik kertas yang menunjukkan hak pemodal (pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan hanknya (Husnan, 2005). Harga Saham adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal suatu perseroan terbatas (Siamat, 2006).

Pengertian Kinerja Keuangan

Suatu analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012).

Capital Asset Ratio (CAR)

Rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (Dendawijaya, 2009).

Non Performing Loan (NPL)

Risiko kredit (*default risk*) juga dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan (Idroes, 2008).

Loan Deposit Ratio (LDR)

Rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2005)

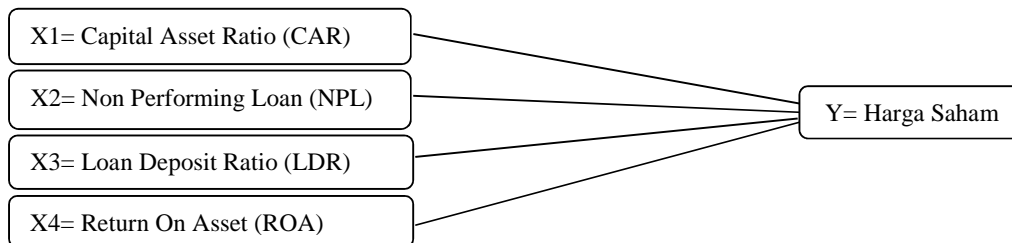
Return On Asset (ROA)

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba (Harahap, 2009).

Kajian Empiris

Haryetti (2012) yang berjudul “Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang go public di bursa efek Indonesia” Hasil penelitian menyatakan Secara simultan CAR, RORA, NPL, ROE, GWM serta LDR terhadap harga saham berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial hanya CAR, RORA, ROE, dan LDR yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan NPL, dan GWM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Priharta (2012) yang berjudul “Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga pasar saham (studi kasus saham perbankan bum di bursa efek indonesia)” hasil penelitian menyatakan Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara simultan CAR, ROA, BOPO, dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan (uji f), sedangkan secara parsial hanya BOPO dan LDR yang memiliki pengaruh signifikan (uji t) terhadap harga saham.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Hipotesis Penelitian

Sumber : Kajian Teori 2016

Hipotesis Penelitian

- H1: Terdapat pengaruh CAR terhadap Harga Saham pada Kinerja Keuangan 10 Bank dengan aset terbesar di Bursa Efek Indonesia.
- H2: Terdapat pengaruh NPL terhadap Harga Saham pada Kinerja Keuangan 10 Bank dengan aset terbesar di Bursa Efek Indonesia.
- H3: Terdapat pengaruh LDR terhadap Harga Saham pada Kinerja Keuangan 10 Bank dengan aset terbesar di Bursa Efek Indonesia.
- H4: Terdapat pengaruh ROA terhadap Harga Saham pada Kinerja Keuangan 10 Bank dengan aset terbesar di Bursa Efek Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan adalah penelitian Asosiatif kausal. penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan kinerja keuangan 10 bank dengan aset terbesar diambil dari BEI dengan periode waktu 3 tahun berturut-turut selama tahun 2012-2014.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini populasinya yaitu 42 bank dengan yang ada di BEI. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan tujuan atau maksud tertentu dengan dasar pertimbangan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di www.IDX.co.id terhadap 10 bank dengan aset terbesar yang ditawarkan di BEI.

Metode Analisis

Analisis data akan dilakukan dengan analisis regresi berganda yaitu pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih terhadap variabel terikat (*dependen*).

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*).

Uji AutoKorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2007).

Uji Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain

Uji Model Regresi Berganda

Uji Model Regresi Berganda bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang akan diteliti bisa di lanjutkan ke Uji parsial atau tidak.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji beda t -test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel terikat.

Koefisien Determinasi

Besaran yang memberikan informasi *goodness of fit* dari persamaan regresi, yaitu memberikan proporsi atau persentase kekuatan pengaruh variabel yang menjelaskan (X_1, X_2, X_3, X_4) secara simultan terhadap variasi dari variabel *dependen* (Y).

Definisi dan Pengukuran Variabel

Harga Saham

Harga saham merupakan harga atau nilai terhadap saham yang terjadi di pasar modal pada akhir periode (*closing price*) yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran pelaku pasar diukur dalam satuan Rupiah (Rp).

Capital Adequacy Ratio

$$CAR = \frac{m}{A + te + m + R} \times 100\% \text{ yang diukur dalam satuan persen}$$

Non Performing Loan

$$NPL = \frac{K + N + i + (K + d + M)}{ju + K} \times 100\% \text{ yang diukur dalam satuan persen}$$

Loan Deposit Ratio

$$LDR = \frac{ju + K + Y + d}{ju + D + P + K} \times 100\% \text{ yang diukur dalam satuan persen}$$

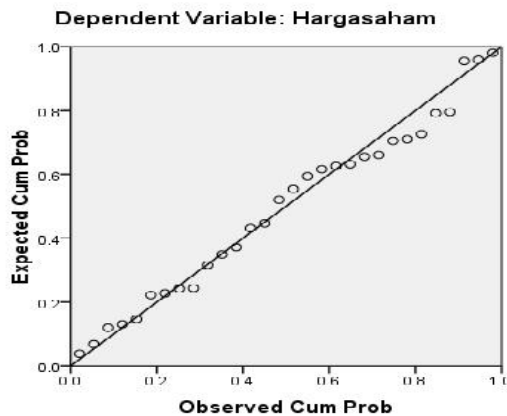
Return On Asset

$$ROA = \frac{L + St + P}{R - r + T + A} \times 100\% \text{ yang diukur dalam satuan persen.}$$

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Grafik 1. Hasil Uji Normalitas
 Sumber: Data yang diolah, 2016

Berdasarkan hasil normalitas grafik 1 menunjukkan data meyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya. Hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi dalam penelitian ini adalah normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	.555	1.800
	NPL	.272	3.680
	LDR	.249	4.020
	ROA	.420	2.381

Sumber: Data yang diolah, 2016

Terlihat dari tabel 1 di atas diperoleh nilai VIF untuk variabel CAR sebesar 1.800 sangat jauh dari 10 dan nilai toleransi 0,555 lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas.

Uji AutoKorelasi

Tabel 2. Hasil Uji AutoKorelasi

Model Summary^b

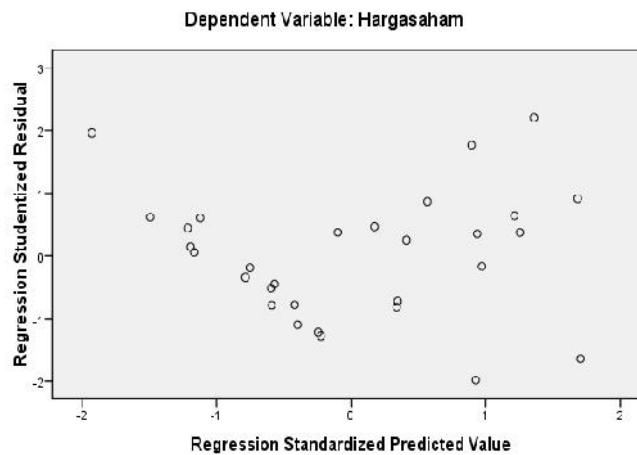
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.872 ^a	.761	.722	2068.96984	1.833

Sumber: Data yang diolah, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,833 dengan nilai hitung $1.42141 < 1,833 < 2.57859$ karena nilai DW terletak di antara Du dan (4-Du) yang berarti bahwa tidak ada autokorelasi.

Uji Heterokedatisitas

Scatterplot



Grafik 2. Hasil Uji Heterokedatisitas

Sumber: Data yang diolah, 2016

Grafik 2 menunjukkan tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8546.639	8634.592		.990	.332		
	CAR	624.339	343.872	.238	1.816	.081	.555	1.800
	NPL	115.043	773.857	.028	.149	.883	.272	3.680
	LDR	-201.303	82.251	-.480	-2.447	.022	.249	4.020
	ROA	1347.870	489.662	.416	2.753	.011	.420	2.381

Sumber: Data yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 3 di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah :

$$Y = 8546.639 + 624.339 X_1 + 115.043 X_2 - 201.303 X_3 + 1347.870 X_4$$

Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Koefisien regresi variabel *Capital Adequacy Ratio* (X1) sebesar 624.339 artinya jika CAR mengalami kenaikan sebesar 1, maka harga saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 624.339 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
2. Koefisien regresi variable *Non Performing Loan* (X2) sebesar 115.043 artinya jika NPL mengalami kenaikan sebesar 1, maka harga saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 115.043 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Koefisien regresi variabel *Loan to Deposit Ratio* (X3) sebesar -201.303 artinya jika LDR mengalami kenaikan sebesar 1, maka harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 201.303 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
4. Koefisien regresi variable *Return On Asset* (X4) sebesar 1347.870 artinya jika ROA mengalami kenaikan sebesar 1, maka harga saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1347.870 dengan asumsi variable independen lainnya tetap.

Pengujian Model Regresi Liner Berganda

Tabel 4. Uji Secara Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.398E8	4	8.496E7	19.847	.000 ^a
	Residual	1.070E8	25	4280636.217		
	Total	4.468E8	29			

Sumber: Data yang diolah, 2016

Berdasarkan hasil uji F test diperoleh F hitung sebesar 19.847 > dari F tabel 2.975 dengan probabilitas 0,000, karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti Model Regresi bisa dilanjutkan analisisnya ke analisis Uji parsial.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	.990	.332
	CAR	1.816	.081
	NPL	.149	.883
	LDR	-2.447	.022
	ROA	2.753	.011

Sumber: Data yang diolah, 2016

Hasil uji t pada Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa *Capital Adequacy Ratio* (X1) signifikansi = 0,81 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa CAR (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). *Non Performing Loan* (X2) signifikansi = 0,883 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa NPL (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). *Loan Deposit Ratio* (X3) signifikansi = 0,022 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa LDR (X3) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). *Return On Asset* (X4) signifikansi = 0,011 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ROA (X4) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Nilai Adjusted R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.872 ^a	.761	.722	2068.96984	1.833

Sumber: Data yang diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 6 diatas, diperoleh nilai Koefisien Determinasi yang disesuaikan (adjusted R²) adalah 0.722 artinya 72,20 % variasi dari semua variabel bebas (CAR, NPL, LDR, dan ROA) dapat menerangkan variabel terikat (harga saham), sedangkan sisanya sebesar 27,80 % diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Capital Adequacy Ratio

Berdasarkan hasil uji hipotesis, bahwa *variable Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memberi pengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi CAR maka akan semakin tinggi pula harga saham, karena bank yang mempunyai CAR yang tinggi berarti bank tersebut mempunyai modal yang cukup untuk melakukan kegiatan usahanya dan cukup pula menanggung resiko apabila bank tersebut dilikuidasi begitu juga sebaliknya, hal ini membuat investor dalam melakukan investasi terhadap 10 bank dengan asset terbesar tidak melihat dari nilai CAR dikarenakan nilai CAR 10 bank dengan asset terbesar selama periode 2012-2014 lebih dari 8 % yang membuat investor merasa aman dalam berinvestasi sehingga CAR hanya menjadi informasi tambahan saja bagi investor dalam melakukan keputusan investasi.. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Pryharta (2012) dan Ulfa (2014) yang menyatakan CAR tidak memberi pengaruh signifikan terhadap harga saham

Non Performing Loan

Hasil Uji Hipotesis menyatakan bahwa variable Non Profit Loan (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin banyak kredit bermasalah maka kesempatan bank dalam mendapatkan profit akan semakin sedikit sehingga dengan NPL yang tinggi pada perbankan investor tidak akan tertarik untuk membeli saham karena keuntungan yang akan di dapat kecil namun di dalam 10 bank dengan asset terbesar investor melihat dari segi asset yang ada sehingga sekalipun nilai NPL tinggi investor tetap merasa aman dalam berinvestasi sehingga NPL tidak menjadi tolak ukur investor dalam mengambil keputusan. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian Haryetti (2012) dan Wijayanti (2010)

Loan Deposit Ratio

Variabel Loan To Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap harga saham. Investor dalam melakukan investasi terhadap 10 bank dengan asset terbesar akan memperhatikan tingkat LDR dari bank, beberapa bank dengan asset terbesar memiliki LDR yang hampir mencapai batas aman, sehingga investor perlu memperhatikan tingkat LDR dan menjadi tolak ukur dalam melakukan investasi. Hasil penelitian didukung oleh penelitian Pryharta (2012) dan Haryetti (2012)

Return on Asset

Variabel *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Apabila suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi pula, dengan laba yang tinggi maka semakin tinggi pula besarnya deviden yang akan dibagikan kepada investor. Kondisi seperti inilah yang menjadi daya tarik masyarakat untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Selain itu, dapat diketahui juga bahwa disamping memperoleh keuntungan dari capital gain investor juga memperhatikan tingkat pencapaian profitabilitas bank dengan melihat dari besarnya rasio return on assets untuk memutuskan investasi dalam bentuk saham. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pryanka (2014) dan Uno (2014)

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham pada Kinerja keuangan 10 Bank dengan Asset terbesar yang ditawarkan di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat signifikansi 0,81 ($> 0,05$).
2. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada Kinerja Keuangan 10 bank dengan asset terbesar yang ditawarkan di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat signifikansi 0,833 ($> 0,05$).
3. Variabel *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Kinerja Keuangan 10 Bank dengan asset terbesar yang ditawarkan di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat signifikansi 0,022 ($< 0,05$).
4. Variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham pada Kinerja Keuangan 10 Bank dengan asset terbesar yang ditawarkan di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat signifikansi 0,011 ($< 0,05$).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan dalam kesimpulan diatas, maka selanjutnya peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu selain melakukan analisa terhadap kinerja keuangan 10 Bank dengan asset terbesar (kondisi internal perusahaan), didalam memperkirakan pergerakan harga saham perusahaan, investor juga harus menganalisa faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan (kondisi ekstern perusahaan) yang berhubungan dengan kondisi perdagangan efek, antara lain seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga, fluktuasi kurs valas, volume transaksi dan kondisi lingkungan yang mencakup kestabilan ekonomi dan politik, sebagai bahan pertimbangan analisa sebelum mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk saham.

Daftar Pustaka

Paper dalam Jurnal

- [1] Haryetti, 2012, Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, Fakultas Ekonomi Universitas Riau
- [2] Priharta, Andry, 2012, Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Pasar Saham (Studi Kasus Saham Perbankan BUMN di BEI), *IQTISHAD*, Vol.12, No.27
- [3] Pryanka J.V Polii, Ed, 2014, Rasio Keuangan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Emba Universitas Sam Ratulangi Unsrat Manado*.
- [4] Ulfa, Maria, 2014, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Milik Pemerintah Di BEI, *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, Vol.3 No.11, Sekolah tinggi Ilmu ekonomi Indonesia (STESIA)
- [5] Uno, Mohamad Barlianta. 2014, Analisis Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasional Pengaruhnya Terhadap Earning Per Share, *Jurnal Emba* Vol.2 No.3, Universitas Sam Ratulangi, Manado
- [6] Wijayanti, 2010, Analisis Kinerja Keuangan dan Harga Saham Perbankan Di bursa efek Indonesia (BEI), *Journal of Indonesian Applied Economics*, Fakultas Ekonomi Unversitas Brawijaya.

Buku

- [7] Dendawijaya. Lukman 2005. Manajemen Perbankan, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor Jakarta.
- [8] Dendawijaya, Lukman. 2009. Manajemen Perbankan. Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- [9] Fahmi Irham . 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta
- [10] Ghozali, Imam, 2007. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang :BadanPenerbit UNDIP
- [11] Hasibuan, Melayu SP. 2005. Dasar-dasar Perbankan.Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [12] Husnan, Suad. 2005. Dasar-Dasar Teori Portfolio dan Analisis Sekuritas. Edisi Keempat. Cetakan Pertama.UPP AMP. YKPN.
- [13] Idroes, Ferry. 2008. Manajemen Risiko Perbankan, Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II, Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- [14] Harahap, Sofyan Syafri. 2009. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [15] Siamat, Dahlan. 2006. Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan. Jakarta: Bina Rupa Aksara.